

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang terdaftar dalam salah satu negara yang tengah mengalami kemerosotan. Bagaimana tidak? Pada bidang yang harus diperbaiki Indonesia menempatkan pendidikan pada urutan terakhir, ternyata tanpa disadari pendidikan termasuk kunci utama dalam usaha membangkitkan Indonesia yang sedang dalam masa krisis. (Awwaliyah & Baharun, 2018) Kondisi ini bisa menjadi evaluasi bagi masyarakat Indonesia sendiri kedepannya.

Salah satu cara untuk membangkitkan Indonesia yang tengah terpuruk bisa berharap pada para alumni bidang pendidikan yang baik, yakni insan yang berakhlak mulia dan pintar. Maka dari itu pendidikan mesti di program dengan sebaik mungkin. Tentu akan menjadi sangat berbahaya bagi generasi berikutnya bila dasar pendidikan kurang kuat. (Musrifah, 2018)

Pendidikan merupakan peranan penting dalam hidup manusia, bahkan dalam proses kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan darinya. Dapat dikatakan, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia dalam kehidupan pribadinya, keluarganya, masyarakat sekitar, dalam berbangsa dan bernegara. Tujuan kemajuan sistem pendidikan bisa berhasil seandainya sistem itu berlaku secara maksimal, jika tidak tentu mustahil untuk mencapai tujuan tersebut. Kritik dari berbagai kalangan terhadap pendidikan, banyak sekali.

Pihak manapun tentu sependapat bahwasannya masa depan bangsa bergantung pada kontribusi pendidikan. Pernyataan ini pun dapat ditemukan dalam penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatakan: Manusia memerlukan Pendidikan dalam kehidupan mereka. Pendidikan merupakan suatu upaya bagi masyarakat dalam menumbuhkan potensi diri dengan pembelajaran atau bisa dengan cara lain yang diketahui dan diakui oleh masyarakat. (Damopolii, 2015)

Banyak kelompok yang memahami pendidikan secara berbeda. Tentu saja ini dipengaruhi oleh *worldview* mereka. Namun pada hakikatnya semua pemahaman itu bisa disimpulkan kalau Pendidikan adalah salah satu jalan bagi generasi muda dalam mempersiapkan pengelolaan hidupnya secara baik dan tepat dalam menggapai orientasi hidupnya. (Usri, 2019) Sehingga mereka pun bisa membangun generasi yang lebih baik dari generasi sebelum mereka.

Mengamati asal muasal pendidikan Islam harus dibarengi dengan pengetahuan akan motif asli pembelajaran yang dilakukan oleh umat Islam selama ini dengan fokus pada awal mula Islam muncul. Terbukti dengan adanya hubungan yang kuat antara belajar dengan motivasi utamanya, yaitu ketika Islam dalam arti agama memberikan kedudukan yang mulia kepada ilmu pengetahuan. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an: "Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu" (QS. Al-Mujadalah 58:11) (Z, 2017)

Pendidikan menurut Islam adalah suatu program yang memiliki tujuan untuk membentuk akhlak yang Islami. Akhlak yang Islami berarti

menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Ini membuat pola pikir dan tingkah lakunya seperti tuntutan ajaran Islam. Maka dari itu, Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya agar pengajaran, baik lahir maupun batin, kepada peserta didik supaya mau mengikuti ajaran agama Islam, sehingga nanti bisa bermanfaat sebagai pegangan dalam hidup untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Sinaga, 2017)

Berbagai pengertian pendidikan Islam yang diberikan oleh berbagai tokoh Islam seperti Omar Mohammad Al-Toumy, Muhammad Fadil Al-Jamali, Muhammad Munir Mursyi, Hasan Langgulung, dapat di ambil kesimpulan jika pendidikan Islam menjadi upaya pendidikan yang dijalankan untuk menuntun perilaku manusia baik dengan cara individu ataupun sosial, mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) dan pengajaran yang disesuaikan dengan fitrahnya lewat proses lahiriah dan batiniah yang berdasarkan ajaran Islam untuk menggapai kesenangan hidup di dunia dan akhirat. (Akrim, 2020)

Pendidikan Islam pada sistem Pendidikan Nasional, diakui dalam tiga bentuk. Bentuk pertama Pendidikan Islam dalam arti sebuah institusi mencakup pengakuan eksplisit terhadap keberadaan institusi Pendidikan Islam. Kedua, Pendidikan Islam dalam arti mata pelajaran mencakup pengakuan Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang harus diajarkan di satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Ketiga, pendidikan Islam dalam arti nilai, yaitu adanya nilai ajaran Islam dalam program pendidikan. (Sofwan & Habibi, n.d.)

Bentuk dukungan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang akan diturunkan kepada generasi berikutnya, maka diselenggarakan pembelajaran pendidikan Islam. Dalam pendidikan formal, pelajaran yang terlibat disebut Pendidikan Agama Islam (PAI). Makna belajar mandiri menurut Perda Ponorogo Kabupaten Ponorogo Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Bab I Pendidikan Pasal I Ayat 37 yang menyebutkan jika pembelajaran merupakan cara hubungan peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada ruang lingkup belajar. (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (ponorogo.go.id) diakses pada tanggal 23 November 2021)

Tujuan Pendidikan Islam semestinya berbanding lurus dengan asal mula terciptanya manusia oleh Allah SWT yakni untuk beribadah kepada-Nya karena sebaik-baik manusia di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertaqwa yakni yang menjalani segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah dan bertanggung jawab dalam setiap amal perbuatan baik dunia maupun akhirat. (Ikhwan, 2018)

Proses pembentukan identitas yang sesuai dengan fitrah keberadaan peserta didik merupakan tujuan akhir pendidikan Islam. Hal ini membutuhkan kebebasan bergerak bagi seluruh elemen dunia pendidikan, khususnya peserta didik, untuk dapat mengembangkan diri dan potensinya secara utuh. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam semestinya bukan

hanya penyampaian ilmu agama dan amalan ibadah saja, tetapi tujuan terpenting lainnya adalah pendidikan akhlak. (Ikhwan, 2013)

Aktivitas pembelajaran mempunyai posisi penting bagi Pendidikan. Pembuatan aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan maksud dan arah pembelajaran yang bisa menolong pendidik untuk menjalankan pembelajaran dalam menunjukkan peserta didik pada harapannya dan cara menggapainya. Proses pembelajaran yang dicapai dalam setting formal maupun informal merupakan inti dari kegiatan sekolah atau madrasah. Pendidik bertanggung jawab dalam membuat suasana belajar yang tepat dan kondisionil supaya peserta didik bisa memahami materi. (Arafat, 2020)

Pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah aktivitas yang dilaksanakan seorang pendidik agar berhasil mempertebal akidah dan ketaatan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu hal yang saling berkaitan dalam kehidupan Islam yang diterapkan dalam kegiatan harian. Kajian pendidikan agama Islam dalam bentuk wawasan keilmuan diajarkan kepada peserta didik yang memerlukan dan juga merupakan modal menuju kehidupan yang teratur dan berorientasi pada keselamatan dunia dan akhirat. (Arafat, 2020) Namun pada hakikatnya, pendidikan agama hanya terkonsentrasi pada penyampaian ilmu pengetahuan dan bukan pada pembiasaan akhlak yang Islami. Lambat laun, PAI mendapatkan lebih sedikit suport. Oleh karena itu dalam proses dilaksanakannya program pembelajaran PAI banyak timbul permasalahan yang membuat program pembelajaran menjadi tidak sempurna, seperti

peserta didik dalam pembelajaran PAI kurang minat belajar, alokasi waktu yang sedikit, dan berbagai permasalahan lain. Seringkali permasalahan yang ada menjadi kendala dalam menggapai tujuan secara optimal. Isu-isu itu dapat berasal dari peserta didik, pendidik, manajemen, kurikulum, sarana prasarana dan lingkungan.(Wardoyo & Sari, 2018)

Penjelasan diatas membuat penulis tertarik dengan tindak lanjut dalam pemecahan permasalahan yang terjadi. Sehingga diharapkan mampu mendapatkan cara yang pas untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang telah dibahas, pokok rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam di Indonesia?
2. Problematika apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum yang berlangsung di Indonesia. Jika digali lebih mendalam tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggali permasalahan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia dan mampu menawarkan solusi yang tepat
2. Untuk menggali problematika yang terjadi dalam pengadaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia sehingga memudahkan dalam pemecahan problematika tersebut
3. Untuk menggali peran pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat.

Peneliti membagi manfaat itu menjadi dua cara yakni:

1. Secara Teoritis:

- a) Mengembangkan kekayaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terlebih mengenai penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia.
- b) Sebagai sumbangsih dan informasi tambahan untuk peneliti yang akan datang yang relevan dengan penelitian ini.
- c) Sebagai sumbangsih untuk peneliti sendiri yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis:

- a) Guru: Sebagai masukan untuk pendidik dalam penyelenggaraan dan peningkatan kerja yang tepat serta andilnya dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia.
- b) Pemerintah: Sebagai masukan untuk pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia.
- c) Peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini bisa menjadi patokan dalam penelitian selanjutnya yang lebih fokus tentang permasalahan yang ada kaitannya dengan tema ini.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Salah satu kegiatan peneliti yakni kajian penelitian yang relevan adalah kegiatan peneliti dalam mengumpulkan dan meringkas terlebih dahulu sebelum meneliti jejak perkembangan dari berbagai teori, hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilaksanakan, serta kesan dari para pakar maupun praktisi yang mempunyai kapabilitas dengan maksud penelitiannya; dari yang berupa tulisan, rekaman suara, ataupun pernyataan lisan dengan berbagai bentuk.

Pengertian diatas menggelitik peneliti untuk mencoba mencari penelitian terkait problematika pembelajaran pendidikan Islam di Indonesia yang telah dilakukan oleh beberapa orang dan dibeberapa tempat dan ditemukan sebagai berikut:

1. Moh. Wardi, *Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya*,(Wardi, 2013) penelitian ini membicarakan tentang berbagai problem pendidikan Islam dalam sudut pandang ontologi,

epistemology dan aksiologi. Problem pendidikan Islam yang merupakan topik utama ontologi dalam pelaksanaan pendidikan Islam diperlukan keteguhan, pegangan hidup dan cara berpikir manusia. Epistemologi pendidikan Islam banyak ditujukan untuk metode yang bisa digunakan dalam membangun ilmu pengetahuan Islam secara konsep maupun praktik. Etika berkaitan dengan masalah kebaikan, sedang estetika berkaitan dengan masalah keindahan.

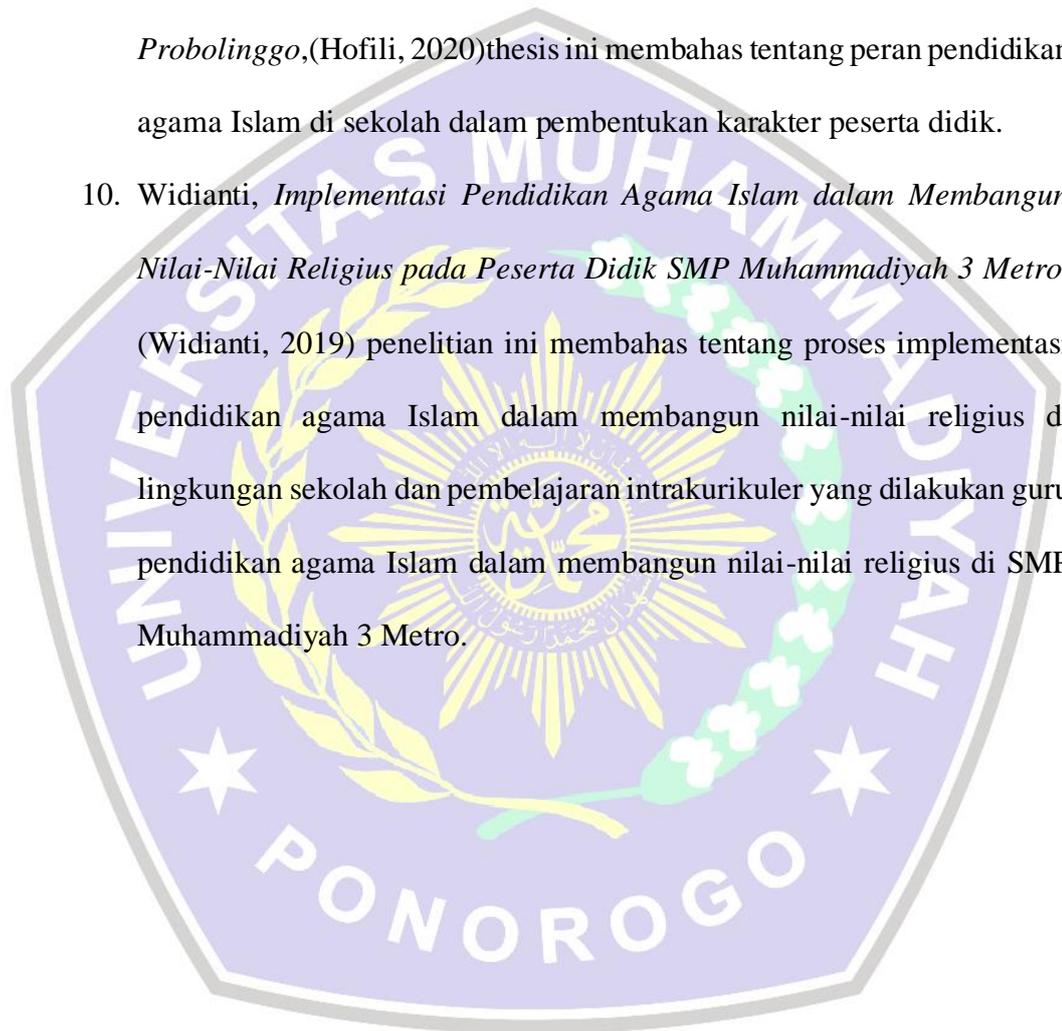
2. M, Yunus Abu Bakar, *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia*, (Abu Bakar, 2015) Tulisan ini berusaha mengenali dan memahami permasalahan pendidikan Islam di era globalisasi. Permasalahan pendidikan yang dijelaskan dalam makalah ini terkait pada permasalahan pendidikan formal.
3. Bach. Yunof Candra, *Problematika Pendidikan Agama Islam*, (Yunof Candra, 2019) tulisan ini membahas akan permasalahan Pendidikan Agama Islam yang dilihat melalui lingkungan pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.
4. Sopian Sinaga, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya*, (Sinaga, 2017) Berbagai problem yang muncul dalam pendidikan Agama Islam di sekolah, dapat bersinggungan dengan problem yang bersifat internal ataupun eksternal. Berbagai pemecahan masalah yang diajukan oleh penulis dalam mengatasi permasalahan pendidikan agama Islam di sekolah adalah dengan pendekatan parsial,

memaksimalkan ranah afektif dan membuat suasana yang agamis di lingkungan pendidikan.

5. Noor Amirudin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*(Amirudin, 2019), penelitian ini mencoba menyajikan gambaran tentang problematika beserta tawaran solusinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital/era revolusi industry 4.0.
6. Sri Umiyati, *Problematika Pembelajaran PAI pada Peserta Didik alumni SMP di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Palopo*,(Umiyati, 2012) tugas akhir ini membahas beberapa problem pendidikan Islam dalam lingkup pesantren. Sebagai objek penelitian adalah peserta didik SMA di lembaga tersebut yang berasal dari lulusan SMP luar pesantren. Berbagai problematika yang ada, peranan pendidik dalam memecahkan permasalahan peserta didik di pesantren sangat terasa.
7. Maulida, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*,(Maulida, 2018) thesis ini mendeskripsikan tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter Islami siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
8. Mastur, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli*,(Mastur, 2012) thesis ini

membahas problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 1 Tolitoli Utara berkaitan dengan guru, metode, media pembelajaran dan minat anak didik dalam belajar.

9. Moch. Hofili, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo*, (Hofili, 2020) thesis ini membahas tentang peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik.
10. Widianti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*, (Widianti, 2019) penelitian ini membahas tentang proses implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan sekolah dan pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMP Muhammadiyah 3 Metro.



Tabel 1. Kajian Penelitian yang Relevan

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
1.	Moh. Wardi, 2013. <i>Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya.</i> Jurnal Nasional	Membahas tentang problematika Pendidikan Agama Islam	Memfokuskan pada perspektif ontologi, epistemologi dan aksiologi Pendidikan Agama Islam	Memfokuskan pada sejarah dan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peran pemerintah dalam penyelenggaraan PAI
2.	M, Yunus Abu Bakar, 2015. <i>Problematika Pendidikan Islam di Indonesia.</i> Jurnal Nasional	Membahas tentang problematika Pendidikan Agama Islam	Memfokuskan pada problematika Pendidikan Agama Islam di era globalisasi terutama dalam pendidikan formal	Memfokuskan pada sejarah dan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peran pemerintah dalam penyelenggaraan PAI
3.	Bach. Yunof Candra, 2019. <i>Problematika Pendidikan Agama Islam.</i> Jurnal Nasional	Membahas tentang problematika Pendidikan Agama Islam	Memfokuskan pada problematika Pendidikan Agama Islam yang ditinjau dari ruang lingkup pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat	Memfokuskan pada sejarah dan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peran pemerintah dalam penyelenggaraan PAI

4.	Sopian Sinaga, 2017. <i>Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya.</i> Jurnal Nasional	Membahas tentang problematika Pendidikan Agama Islam	Memfokuskan pada problematika Pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup sekolah	Memfokuskan pada sejarah dan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peran pemerintah dalam penyelenggaraan PAI
5.	Noor Amirudin, 2019. <i>Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital.</i> Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP	Membahas tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Memfokuskan pada problematika pendidikan agama Islam di era digital atau era revolusi industry 4.0	Memfokuskan pada sejarah dan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peran pemerintah dalam penyelenggaraan PAI
6.	Sri Umiyati, 2012. <i>Problematika Pembelajaran PAI pada Peserta Didik alumni SMP di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Palopo.</i> Thesis	Membahas tentang problematika Pendidikan Agama Islam	Memfokuskan pada problematika peserta didik alumni SMP di SMA PMDS bagian Putra Palopo	Memfokuskan pada sejarah dan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peran pemerintah dalam penyelenggaraan PAI
7.	Maulida, 2018. <i>Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura</i>	Membahas tentang problematika Pendidikan Agama Islam	Memfokuskan pada problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Islami	Memfokuskan pada sejarah dan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peran pemerintah dalam penyelenggaraan PAI

	<i>Kabupaten Langkat, Thesis</i>			
8.	Mastur, 2012. <i>Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Thesis</i>	Membahas tentang problematika Pendidikan Agama Islam	Memfokuskan pada problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 1 Tolitoli Utara baik dari internal maupun eksternal	Memfokuskan pada sejarah dan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peran pemerintah dalam penyelenggaraan PAI
9.	Moch. Hofili, 2020. <i>Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Thesis</i>	Membahas tentang problematika Pendidikan Agama Islam	Memfokuskan pada problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Islami di SMK Zainul Hasan Genggong Probolinggo.	Memfokuskan pada sejarah dan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peran pemerintah dalam penyelenggaraan PAI
10	Widianti, 2019. <i>Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro. Thesis</i>	Membahas tentang problematika pendidikan agama Islam	Memfokuskan pada proses implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius dan pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan guru PAI di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro	Memfokuskan pada sejarah dan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peran pemerintah dalam penyelenggaraan PAI

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam pendekatan ini, proses penelitian menghasilkan data deskriptif atau verbal dari individu yang diamati dan tingkah laku yang diamati. (Siyoto & Sodik, 2015) Mendeskripsikan atau memberikan suatu fenomena sebagaimana adanya atau menggambarkan lambang-lambang atau tanda-tanda yang diteliti menurut apa adanya dan dalam konteksnya. (Siyoto & Sodik, 2015)

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) jika melihat dari obyek kajian tesis. Penelitian ini mempunyai ciri tersendiri dan kerap digunakan pada bidang ilmu tertentu. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti harus berurusan dengan berbagai macam jenis dokumen atau bacaan yang relevan dengan masalah dan tujuan yang diteliti. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari bermacam-macam bacaan. Bahan bacaan yang dipakai adalah buku, berbagai dokumentasi, artikel ilmiah, jurnal, penelitian terdahulu dan lain-lain. Dengan membaca berbagai literatur bisa menemukan berbagai pendapat, hukum, dalil, teori, prinsip, hasil penelitian, dan lain-lain yang bisa dipakai untuk mendalami masalah yang sedang diteliti. (Raihan, 2017)

Penelitian kepustakaan adalah suatu metode yang mengumpulkan data dengan cara memahami buku, bacaan, catatan, dan laporan yang memiliki kaitan dengan suatu masalah yang diteliti. Ketika seorang peneliti telah

memilih subjek penelitian, maka tahap berikutnya adalah melaksanakan peninjauan pustaka tentang gagasan-gagasan yang sesuai.(Ikhwan, 2020)

Memperhatikan penjelasan diatas, bisa disebut juga penelitian ini dengan penelitian dokumentasi. Untuk menganalisis data, metode yang biasa dipakai peneliti adalah metode analisis dokumen. Analisis dokumen juga dinamakan dengan analisis kegiatan (*activity analysis*) atau analisis informasi (*information analysis*) dan bahkan disebut juga analisis isi (*content analysis*). (Raihan, 2017)

Ciri deskriptif dan ciri historis terkadang dapat ditemukan dalam penelitian kepustakaan.(Kaelan, 2010) Banyak dari penelitian seperti ini mempunyai dimensi sejarah, termasuk didalamnya penelitian agama, contohnya yang berkaitan dengan karya tokoh pemikir tentang keagamaan di masa lampau. Penelitian akan karya tokoh agama tersebut masuk ke dalam penelitian kepustakaan.(Kaelan, 2010) Penelitian kepustakaan ini dapat mencakup penelitian sejarah agama, kritik pemikiran dan bisa juga penelitian akan karya atau naskah tertentu.(Kaelan, 2010) Oleh karena itu penelitian kepustakaan pastinya akan menggeluti sumber data yang berupa buku dalam jumlah yang sangat banyak sehingga membutuhkan metode yang sesuai. Maka tidak heran jika dalam penelitian kepustakaan, tentunya dalam pengumpulan buku mesti secara bertahap, karena pastinya akan kesusahan jika tidak seperti itu. Supaya memperoleh segala sesuatu yang dibutuhkan sesuai yang tersebut di atas, bisa mendapatkannya dari perpustakaan, koleksi pribadi, koleksi kolega, pusat

penelitian dan juga jaringan internet untuk mencari informasi mengenai problematika pendidikan agama Islam.

Cara mengumpulkan semua data diatas dengan teknik dokumentasi, atau dengan cara membaca (*text reading*), menelaah, mengkaji, mempelajari, dan menulis bacaan yang memiliki kaitan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini dengan menggunakan data-data dari bermacam-macam referensi baik utama maupun sekunder.

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Peneliti dalam mengumpulkan data, harus menentukan terlebih dahulu sumber data dan lokasi atau tempat di mana sumber data itu bisa didapatkan dan dianalisis. Tentu tidak sama dengan penelitian lapangan, tempat untuk mengumpulkan data dalam penelitian kepustakaan itu tidak terbatas. Setting penelitian adalah penanda di mana tempat tersebut dilakukan penelitian. Mungkin lebih baik untuk disebutkan ciri khususnya terlebih dahulu dari penelitian kepustakaan agar bisa dibedakan antara setting penelitian kepustakaan dengan penelitian lain seperti penelitian lapangan contohnya.

Ciri khusus dari penelitian kepustakaan adalah *pertama* mesti bertatap langsung dengan data angka maupun teks. *Kedua*, data memiliki sifat yang siap dipakai, maksudnya peneliti tidak perlu untuk pergi keliling, hanya perlu bertatap langsung dengan sumber penelitian yang tersedia di perpustakaan. *Ketiga*, data di perpustakaan merupakan sumber data sekunder, maksudnya adalah peneliti mendapatkan data bukan dari tangan

pertama dilapangan akan tetapi tangan kedua. *Keempat*, data yang berada di perpustakaan tidak terikat oleh ruang dan juga waktu. (Zed, 2004)

Memperhatikan ciri yang disebutkan, maka bisa dikatakan penelitian bisa dilaksanakan di perpustakaan yang memiliki data mengenai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun seiring berkembangnya zaman jaringan internet telah meluas dan mudah untuk diakses menjadikannya salah satu jalan pintas yang bisa dimanfaatkan untuk mencari berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai problematika Pendidikan Agama Islam ini. Selain perpustakaan dan Internet, data juga ditemukan di koleksi pribadi, koleksi kolega dan toko-toko buku. Dari berbagai tempat yang telah disebutkan, internetlah yang paling banyak datanya dan juga mudah menemukan data yang dibutuhkan.

3. Sumber Data

1. Sumber Primer, yaitu :
 - a. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, karya Haidar Putra Daulay, berisikan berbagai macam pembahasan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Mulai dari Histosris, Problematika dan pemberdayaan Pendidikan Agama Islam serta penjelasan tentang hal hal yang terkait.
 - b. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agam Islam*, karya Sutiah, berisikan pembahasan mengenai konsep Model Pembelajaran Pendidikan agama islam.
 - c. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, karya Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, berisikan pembahasan mengenai

Pengembangan dan penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Sekunder, antara lain :

- a. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, karya Abuddin Nata.
- b. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, karya Haidar Putra Daulay.
- c. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, karya Sulaiman.
- d. Dan lain sebagainya.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang telah terkumpul diperlukan peneliti untuk menguji hipotesis dan analisis. Cara pengumpulan data menyesuaikan dari masalah yang diteliti dan juga metode penelitian yang digunakan. (Raihan, 2017) Cara pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah dokumentasi.

Dokumentasi adalah pengumpulan data terkait variabel yang berbentuk buku, transkrip, catatan, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini adalah sumber selain manusia yang bisa dimanfaatkan karena sudah ada, yang pasti jadi lebih murah dalam pengeluaran biaya untuk mendapatkan data yang diinginkan; dan juga sumber yang tetap dan tepat dalam penggambaran situasi atau kondisi pada kenyataannya, serta bisa diteliti secara berulang kali tanpa takut akan mengalami perubahan. Metode dokumentasi ini dipakai

untuk menemukan data yang berupa catatan dan dokumen lain yang ada kaitannya dengan masalah dalam penelitian ini.(Samsu, 2017)

Bukti yang ada dalam penelitian pendidikan, dapat dibedakan sebagai makalah utama, sekunder, atau tersier, yang masing-masing memiliki tingkat kebenaran yang berbeda. Dokumen primer pastinya memiliki nilai dan bobot yang lebih tinggi daripada dokumen sekunder; sedangkan dokumen sekunder, memiliki nilai yang lebih tinggi daripada dokumen tersier, dan seterusnya.(Ikhwan, 2020)

Sebagaimana yang telah dijabarkan, dalam pemakaian metode dokumentasi ini peneliti membawa *checklist* untuk mendapatkan variabel yang sudah ditargetkan. Jika mendapatkan variabel yang dicari, peneliti cukup memberikan tanda *check* pada tempat yang sudah disediakan. Untuk menulis berbagai hal yang belum ditargetkan pada list variable, peneliti bisa memakai kalimat bebas.(Samsu, 2017)

5. Keabsahan Data

Agar mendapatkan kepercayaan data, pastinya membutuhkan cara pemeriksaan keaslian data berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik pengujian keterpercayaan data melalui teknik ketekunan observasi.

Mengenali sifat dan unsur pada situasi yang sesuai dengan problem yang sedang diteliti dan mengkonsentrasikannya secara rinci diperlukan ketekunan observasi. Pada masalah ini, peneliti berusaha melakukan penelitian secara teliti, rinci dan berulang kali pada faktor-faktor yang menarik, lalu menelaahnya hingga mencapai pada satu titik, sehingga ketika

pemeriksaan pada tahap pertama akan terlihat keseluruhan atau salah satu faktor yang telah dipahami.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengklasifikasi, menyusun, memanipulasi, dan mensintesis data untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan mensintesis jawaban wawancara, catatan lapangan, dan sejenisnya yang telah terkumpul dan digunakan untuk memudahkan peneliti memberikan penjelasan kepada orang lain apa yang telah mereka pelajari, apa yang mereka temukan. Analisis data ini bertujuan agar data mudah dimengerti, jadi hasil yang diperoleh pun dapat diteruskan kepada orang lain, dan meringkas data untuk menarik kesimpulan. (Samsu, 2017)

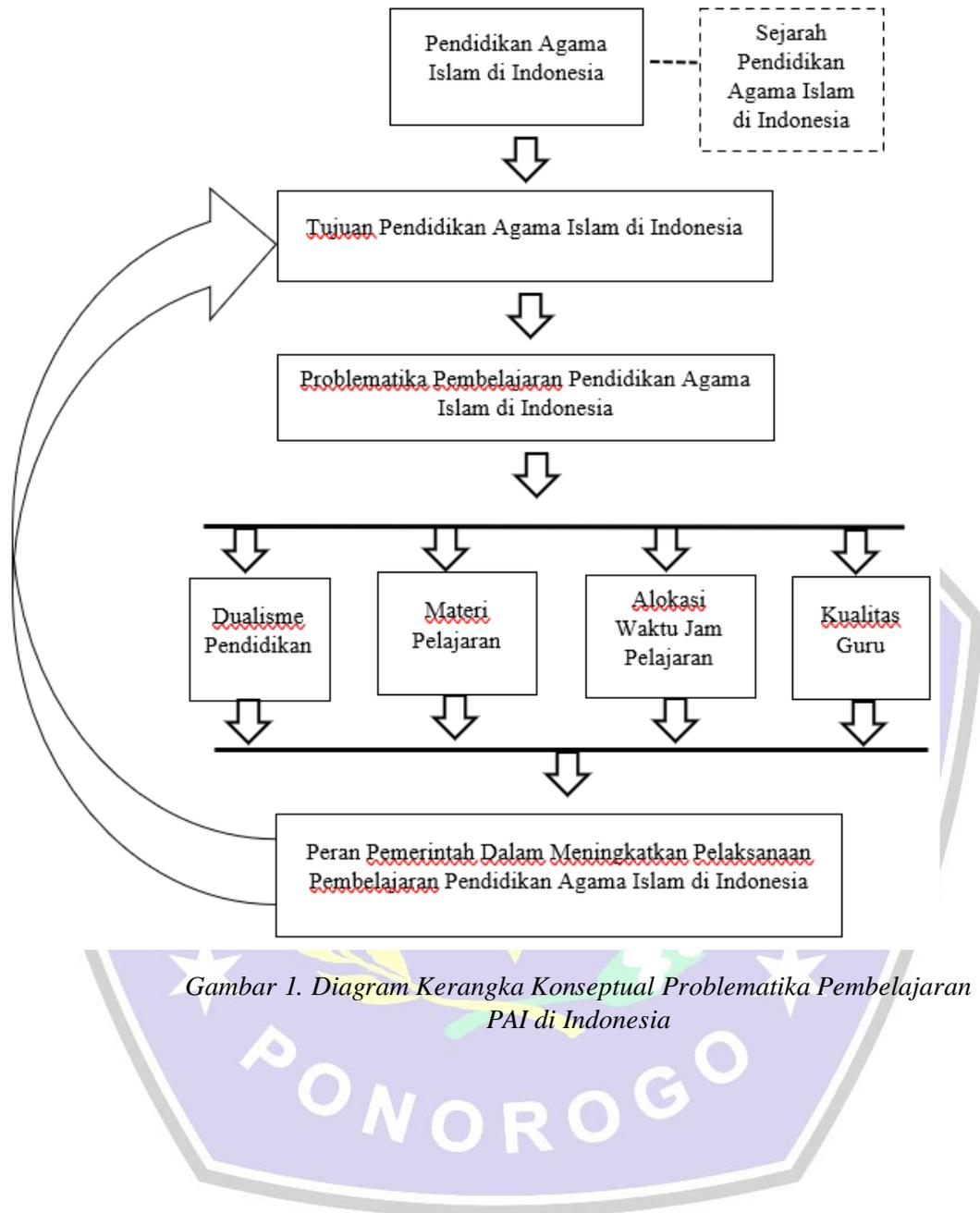
Menganalisa data yang sudah dikumpulkan, dalam penelitian ini, peneliti memakai metode Interpretasi. Metode Interpretasi yang digunakan adalah Interpretasi sebagai metode pengungkapan. Interpretasi dalam pengertian merupakan suatu proses menetapkan arti yaitu menyampaikan, menuturkan, mengatakan, mengungkapkan, sesuatu yang berupa nilai realitas. Dengan demikian subjek berusaha untuk mengungkapkan objek penelitian sehingga kenyataan yang terkandung dalam objek penelitian menjadi tersimpulkan. (Kaelan, 2010)

Penelitian ini juga menggunakan metode Deskriptif Historis untuk menganalisa data yang sudah tersedia. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menerangkan fakta sejarah. Metode deskriptif berusaha untuk menggambarkan peta sejarah, yaitu mengaitkan

tentang siapa, apa, dimana, kapan dan bagaimana peristiwa itu terjadi.(Kaelan, 2010)

7. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dimulai dengan membahas definisi dan sejarah pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam tentu memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Semenjak kemerdekaan bangsa Indonesia, melalui pemerintahnya, berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dalam bentuk undang-undang. Namun problematika tentu saja ada terutama dalam hal pembelajaran pendidikan Agama Islam. Beberapa problematika yang dapat ditemukan adalah adanya dualisme pendidikan yang mana masih terdapat kesan bahwa ada perbedaan antara sekolah umum dan sekolah agama. Lalu ada juga materi pelajaran yang terkesan terlalu berat, kurang valid, juga keabsahannya masih dipertanyakan serta belum mampu menarik minat para peserta didik untuk mendalaminya. Selanjutnya alokasi waktu dalam pembelajaran yang masih sangat kurang dibandingkan dengan beberapa pelajaran lainnya, kualitas pendidik atau guru pengampu pelajaran yang masih perlu ditingkatkan lagi. Pada akhirnya semua permasalahan atau problematika ini kembali lagi kepada pemerintah yang menjadi *problem solver* dengan kebijakan-kebijakannya yang dikeluarkan melalui undang-undang.



Gambar 1. Diagram Kerangka Konseptual Problematika Pembelajaran PAI di Indonesia